

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017

Tiopan Naek

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Maranatha
(Jl. Prof. drg. Suria Sumantri No. 65, Bandung)
tiopan.naeksinurat@gmail.com

Lauw Tjun Tjun

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Maranatha
(Jl. Prof. drg. Suria Sumantri No. 65, Bandung)
lauwtjuntjun@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of Corporate Social Responsibility on Firm Performance with Good Corporate Governance as a moderating variable. This study uses a simple random sampling method. Samples were taken from 40 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2017 period. Test the hypothesis using multiple linear regression analysis. It was found that the effect of Good Corporate Governance that moderates Corporate Social Responsibility on Firm Performance is 18.8%.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, and Firm Performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. Penelitian ini memakai metode pengambilan sampel secara probabilitas random sederhana (simple random sampling). Sampel diambil dari 40 perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 - 2017. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Didapat bahwa pengaruh good corporate governance yang memoderasi corporate social responsibility terhadap kinerja perusahaan adalah sebesar 18.8%.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, dan Kinerja Perusahaan*

Pendahuluan

Corporate Social Responsibility muncul sebagai pendekatan dan kerangka kerja penting untuk menyikapi peran bisnis dalam masyarakat, menetapkan standar perilaku yang harus dikerjakan oleh perusahaan untuk mempengaruhi masyarakat secara positif dan efektif sekaligus mematuhi nilai-nilai yang mengecualikan pencarian keuntungan. dengan biaya berapa pun. Bukti empiris menjelaskan tindakan *Corporate Social Responsibility* mengarah pada kemajuan kinerja perusahaan (Dabas, 2011).

CSR merupakan sebuah kewajiban perusahaan dalam menyelesaikan masalah lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan. Saat ini CSR bukan sebuah kebijakan yang sukarela untuk perusahaan dalam mengembangkan tanggungjawabnya melaksanakan kegiatan usahanya, tetapi sudah diwajibkan bagi *corporate*. Dalam menjalankan tanggungjawab sosial yang paling diutamakan adalah memperkuat keberlanjutan perusahaan dan membuat kerjasama para pemegang saham dalam menjalankan program peningkatan masyarakat di daerah tersebut (Kholida & Susilo, 2019).

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) merupakan konsep global dan saat ini sangat populer di dunia bisnis. CSR semakin berkembang menjadi topik hangat ketika pelanggaran etika bisnis perusahaan yang kian berkembang. Entitas dalam menjalankan bisnisnya, tidak peduli masyarakat dan lingkungan sekitarnya, sehingga membuat hubungan timbal balik antara komunitas dan perusahaan. Perusahaan membutuhkan respons positif dari masyarakat memperoleh melalui apa yang dilakukan perusahaan terhadapnya pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Kamil, et., al., 2012). Tanggung jawab ini disampaikan kepada pemangku kepentingan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Pengungkapan

CSR baik secara dimensi ekonomi, lingkungan sosial, hak asasi manusia, komunitas, atau produk tanggung jawab berdasarkan Inisiatif Pelaporan Global (GRI) digunakan sebagai sinyal dari manajemen untuk semua pemangku kepentingan termasuk investor tentang prospek perusahaan di masa depan, bahwa perusahaan memiliki sinyal positif atas kebutuhan sehari-hari perusahaan di masa depan. Implementasi CSR di perusahaan dapat memiliki hubungan jangka panjang yang baik dengan pemangku kepentingan (Castelo & Lima, 2006).

Dampak tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja perusahaan telah menjadi topik perdebatan para peneliti. Berbagai penelitian dilakukan untuk mengeksplorasi dampak tanggung jawab sosial perusahaan atas kinerja perusahaan. Teknik dan Metode yang digunakan oleh berbagai peneliti berbeda, dan pendapat berbeda tentang hasilnya. Beberapa peneliti menemukan dampak positif CSR pada kinerja perusahaan, sedangkan peneliti lainnya menunjukkan dampak negatif/netral, diantara para peneliti tersebut, yaitu:

- Yang & Chang (2010), menemukan bahwa dampak negatif dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja perusahaan.
- Simionescu & Gherghina (2014), menemukan hubungan negatif antara CSR dan ROS, serta hubungan positif antara CSR dan EPS. Selanjutnya, dengan memperkirakan model regresi data panel efek tetap, hubungan positif antara CSR dan EPS diperkuat.
- Khanifar, Nazari, Emami, & Soltani (2012), menemukan dampak yang positif dan negatif antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan hotel, restoran dan perusahaan penerbangan. Temuan menunjukkan hasil yang beragam di berbagai industri dan akan berkontribusi pada pengambilan keputusan strategis perusahaan yang tepat untuk kegiatan

CSR dengan memberikan informasi yang lebih tepat mengenai dampak dari masing-masing kegiatan CSR terarah.

Karena kesenjangan itulah maka penelitian ini menjadikan CSR dan kinerja perusahaan sebagai variabel dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

1. Pengambilan sampel perusahaan di Bursa Efek Indonesia,
2. Penelitian ini menggunakan variabel GCG sebagai variabel moderasi,
3. Pengukuran pengungkapan CSR menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI 4) dengan *dummy*.

Berdasarkan paparan diatas, maka rumusan masalahnya:

- 1) Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
- 2) Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
- 3) Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan

Sehingga diharapkan praktik CSR dan pengungkapannya dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan serta GCG menjadi hal yang umum dan dibutuhkan di masa depan.

Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Teori Stakeholder (*Stakeholders Theory*)

Teori Stakeholder, berpendapat jika keberadaan *corporate* ditentukan pemegang saham. Perusahaan akan mencari kebenaran daripada *stock holders* dalam melaksanakan kegiatan perusahaannya. Semakin besar kekuasaan pemegang saham, maka semakin besar keinginan perusahaan mengadaptasi diri kepada kemauan para pemegang sahamnya (Sembiring, 2003).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyebutkan jika perusahaan mempunyai kontrak dengan masyarakat (Fatoni, dkk, 2016). Di teori legitimasi di sebutkan bahwa perusahaan mengusahakan agar sesuai dengan peraturan yang ada dimasyarakat umum agar diterima dilingkungan luar karena di teori legitimasi menyebutkan jika perusahaan akan bertahan kalau masyarakat di sekitar merasa perusahaan berjalan dengan kemauan yang sama dengan kemauan masyarakat (Sari, 2013).

Corporate Social Responsibility

CSR merupakan sebuah system agar *corporate* dengan cuma-cuma mau memberikan perhatiannya ke dalam masyarakat di dalam kegiatan usahanya dan berinteraksi bersama para *stock holders* (Darwin, 2004), bukan hanya profit semata sebagai tujuan utama korporasi (Friedman, 2006).

Kinerja Perusahaan

Danu Candra (2011) menyatakan bahwa kinerja perusahaan hal yang dibuat *corporate* dijangka waktu tertentu dan bertujuan dalam kewajiban yang ditentukan. Seharusnya kinerja perusahaan sesuatu yang bisa diukur dan menjelaskan situasi empiris suatu perusahaan yang telah disetujui. Iman Widodo (2011) menjelaskan bahwa kinerja adalah ungkapan dari kondisi keseluruhan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, merupakan sumber daya yang dimiliki berdasarkan hasil yang terpengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan.

Good Corporate Governance

Dalam usaha untuk menambah nilai perusahaan, GCG dapat dimaksudkan dalam struktur, sistem, dan proses yang dipakai organisasi di perusahaan (IICG, 2010). *Fairness, Disclosure, Accountability, Responsibility, dan Independency* adalah dasar-dasar dari prinsip GCG telah dibuatkan jadi indikator.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan menggunakan CSR, dalam kegiatan manajemen dengan harapan mendorong inovasi dan meningkatkan kinerja sosial perusahaan (Păunescu, 2014). CSR dan kinerja perusahaan membuktikan biaya eksplisit *corporate* bukan biaya tersembunyi untuk pemangku kepentingan. Dengan kata lain, jika kepuasan para pemangku kepentingan, mis. lingkungan, pelanggan, karyawan, dan sebagainya dipertimbangkan maka biaya yang digunakan oleh perusahaan untuk praktik *corporate social responsibility* akan jauh lebih rendah daripada manfaat *corporate social responsibility* (Yuan, Bao, & Verbeke, 2011), hal tersebut akan meningkatkan kinerja perusahaan.

H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan

Pelaksanaan GCG diyakini bisa meningkatkan kinerja perusahaan. Gunawan & Sutiono (2018) menyatakan GCG dengan komisaris, direksi dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Veno, Andri (2015) menyatakan bahwa variabel GCG mempunyai pengaruh yang besar atas kinerja perusahaan.

H2: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

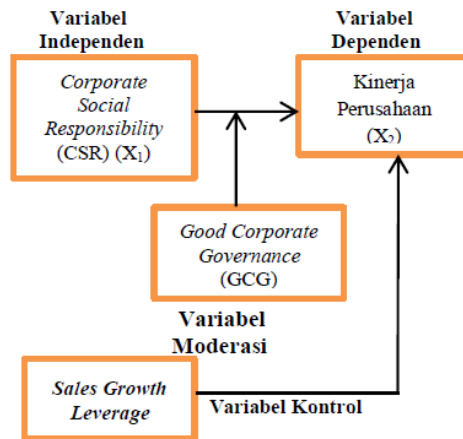
***Good Corporate Governance* memoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan**

GCG adalah cara yang digunakan dalam memberi kepercayaan bagi para investor perusahaan dan akan didapatkan *return* atas investasi mereka (La Porta, Silanes, Shleifer, and Vishny, 1997). Keadaan lain GCG yang di samakan berdasarkan level pengungkapan *corporate social*

responsibility di pelaporan tahunan perusahaan. Hasilnya menunjukkan adanya korelasi positif. Penganut paham CG suka mendapatkan keharusan dalam menjalankan CSR hal tersebut di sebabkan karena pemahaman falsafahnya sama.

H3: *Good Corporate Governance* memoderasi *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis CSR sebagai variabel independen dengan kinerja perusahaan dan GCG sebagai variabel pemoderasi. Jenis penelitian ini yaitu *explanatory* kuantitatif.

Populasi Penelitian

Populasi merupakan subjek yang ingin diuji. Populasi dapat dikatakan sebagai *universe*. Populasi biasanya merupakan benda hidup ataupun benda mati, yang mana sifatnya bisa diukur maupun dapat diamati (Radjab & Jam'an, 2017). Populasi didalam penelitian ini adalah 144

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Kriteria populasi yang di pilih oleh peneliti adalah:

1. Semua perusahaan yang telah terdapat di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015-2017
2. Mengeluarkan *financial report* yang lengkap dalam jangka waktu 2015-2017.
3. Mempunyai laporan CSR dan GCG.
4. Memiliki data yang dibutuhkan untuk perhitungan variabel-variabel di penelitian ini.

Sampel Penelitian

Pengambilan sampel digunakan dengan metode secara probabilitas random sederhana, yaitu pengambilan sampel yang member giliran sama kepada populasi agar dijadikan sampel (Enny, 2017). Sampelnya adalah 40 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

| No | Kode | Nama |
|-----|------|---|
| 1. | ALMI | Alumindo Light Metal Industry Tbk |
| 2. | BAJA | Saranacentral Bajatama Tbk |
| 3. | BTON | Beton Jaya Manunggal Tbk |
| 4. | CTBN | Citra Turbindo Tbk |
| 5. | GDST | Gunawan Dianjaya Steel Tbk |
| 6. | INAI | Indal Aluminium Industry Tbk |
| 7. | INTP | Indocement Tungal Prakasa Tbk |
| 8. | SMBR | Semen Baturaja Persero Tbk |
| 9. | SMCB | Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk |
| 10. | SMGR | Semen Indonesia Tbk d.h Semen Gresik Tbk |
| 11. | WTON | Wijaya Karya Beton Tbk |
| 12. | AMFG | Asahimas Flat Glass Tbk |
| 13. | ISSP | Steel Pipe Industry of Indonesia TBK |
| 14. | JKSW | Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk |
| 15. | JPRS | Jaya Pari Steel Tbk |
| 16. | KRAS | Krakatau Steel Tbk |

| | | |
|-----|------|--|
| 17. | LION | Lion Metal Works Tbk |
| 18. | LMSH | Lionmesh Prima Tbk |
| 19. | ARNA | Arwana Citra Mulia Tbk |
| 20. | IKAI | Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk |
| 21. | KIAS | Keramika Indonesia Assosiasi Tbk |
| 22. | MLIA | Mulia Industrindo Tbk |
| 23. | TOTO | Surya Toto Indonesia Tbk |
| 24. | ALKA | Alaska Industrindo Tbk |
| 25. | NIKL | Pelat Timah Nusantara Tbk |
| 26. | PICO | Pelangi Indah Canindo Tbk |
| 27. | TBMS | Tembaga Mulia Semanan Tbk |
| 28. | BRPT | Barito Pasific Tbk |
| 29. | BUDI | Budi Starch and Sweetener Tbk d.h Budi Acid Jaya Tbk |
| 30. | DPNS | Duta Pertiwi Nusantara |
| 31. | IGAR | Champion Pasific Indonesia Tbk d.h Kageo Igar Jaya Tbk |
| 32. | IMPC | Impack Pratama Industri Tbk |
| 33. | IPOL | Indopoly Swakarsa Industry Tbk |
| 34. | SIAP | Sekawan Intipratama Tbk |
| 35. | SIMA | Siwani Makmur Tbk |
| 36. | TALF | Tunas Alfin Tbk |
| 37. | TRST | Trias Sentosa Tbk |
| 38. | YPAS | Yana Prima Hasta Persada Tbk |
| 39. | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk |
| 40. | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk |

Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Corporate Social Responsibility Indeks (CSRI) merupakan indeks untuk pengukuran CSR. Dan perhitungan CSR menggunakan GRI 4 (*Global Reporting Initiatives*). Checklist GRI merupakan indikator yang di pakai dalam komponen pengungkapan, standar universal, standar ekonomi, standar lingkungan, dan standar sosial untuk *sustainability reporting* dengan pengukuran variabel *dummy*. Diberi nilai 1 jika diungkapkan dan di beri nilai

0 jika tidak di ungkapkan (Arifulsyah & Nurulita, 2016; Haniffa & Cooke, 2005).

2. Variabel Dependen

a. *Return on Equity (ROE)*

Rasio menunjukkan berapa tinggi kontribusi dari *equity* untuk *earning* merupakan pengertian dari ROE (Hery, 2015). Rumus ROE :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}} \times 100\%$$

Keterangan :

Earning After Tax (EAT): Laba Setelah Pajak

Shareholders' Equity : Modal Sendiri atau Total Modal Pemegang Saham

b. *Return on Sale (ROS)*

Pengukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dengan pembagian laba atas total penjualan merupakan rumusan dari ROS. Perusahaan dapat menghasilkan ROS yang tinggi jika mempunyai laba yang tinggi dan itu akan menunjukkan kemampuan perusahaan pada tingkat tertentu. Dengan tidak efisien kinerja keuangan perusahaan akan membuat ROS menjadi rendah. Berikut ini adalah rumus dalam menghitung ROS, yaitu:

$$ROS = \frac{\text{Income Before Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Keterangan :

Income Before Tax: Laba Sebelum Pajak

Sales: Penjualan

3. Variabel Pemoderasi

a. Kepemilikan Manajerial

Jumlah persentase saham dimiliki manajer ataupun direksi adalah pengukuran Kepemilikan Manajerial.

$$MANJ = \frac{DD + DK}{\Sigma \text{ Saham Beredar}} \times 100\%$$

Keterangan :

DD = saham dewan direksi

DK = saham dewan komisaris

Σ Saham Beredar = jumlah saham yang beredar.

b. Kepemilikan Institusional

Pengukuran persentase saham di akhir tahun adalah Kepemilikan Institusional.

$$INST = \frac{SI + SB}{\Sigma \text{ Saham Beredar}} \times 100\%$$

Keterangan :

INST= *institutional ownership*

SI = jumlah saham institusi

SB = jumlah saham *blockholder*

Σ Saham Beredar = jumlah saham yang beredar

4. Variabel Kontrol

a. Penjualan Perusahaan (*Sales Growth*)

Peningkatan penjualan dari dalam sebuah periode sampai periode berikutnya merupakan istilah dari *Sales Growth* (Sutantoputra, 2009). Pertumbuhan *sales* dirumuskan dengan :

$$\Delta s = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Keterangan:

Δs = *Sales growth*

S_t = Penjualan tahun sekarang

S_{t-1} = Penjualan tahun sebelumnya

b. *Leverage* Perusahaan (LEV)

Pengukuran dengan digunakan dalam menghitung kewajiban hutang perusahaan adalah *leverage*. Rumus *leverage* adalah:

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

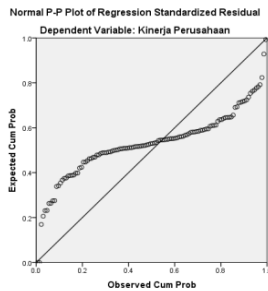
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji yang di lakukan agar nilai residual di distribusikan secara normal atau tidak merupakan pengujian normalitas di model

regresi. Analisis uji *normal P-P plot* dan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* merupakan pengujian yang digunakan.



Berdasarkan uji Grafik di atas, didapat bahwa kecenderungan data sudah mendekati garis lurus, yang berarti bahwa kecenderungan dari data dapat dikatakan mengikuti kecenderungan distribusi normal. Namun, hal ini harus didukung dengan pengujian *one sample kolmogorov smirnov*:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Mahalanobis Distance |
|--------------------------|----------------|----------------------|
| N | | 120 |
| Normal Parameters | Mean | 6.9416667 |
| | Std. Deviation | 14.39842608 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .322 |
| | Positive | .319 |
| | Negative | -.322 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.530 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .062 |

Didapatkan nilai signifikan sebesar 0.062, yang berarti melebihi nilai syarat yang ditentukan adalah 0.05. Maka dianggap perhitungan data sudah memenuhi kriteria, yang berarti data memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Supaya melihat jika terdapat korelasi di sekitar variabel bebas maka di lakukan uji multikolinearitas. Dan melihat *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance* maka akan mengetahui ada atau tidaknya regresi

di dalam multikolinearitasnya. Apakah ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan 10 melihat batas multikolinearitas mendekati 1. Tidak adanya multikolinearitas adalah jika hasilnya ada nilai VIF dibawah nilai 10 dan mendekati 1 (Ghozali, 2005:92 dalam Suwati, 2013:46).

Tabel 2
Hasil uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|---------------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| CSR | .512 | 1.955 |
| CSR*Kepemilikan Manajerial | .176 | 5.676 |
| 1 CSR*Kepemilikan Institusional | .234 | 4.282 |
| MANJ | .179 | 5.595 |
| INST | .268 | 3.736 |
| Sales Growth | .929 | 1.077 |
| Leverage | .871 | 1.149 |

Berdasarkan pengujian model regresi linier berganda, peneliti menemukan nilai VIF untuk variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

- Variabel CSR nilai VIF = 1.955
- Variabel interaksi CSR*Kepemilikan Manajerial nilai VIF = 5.676
- Variabel CSR*Kepemilikan Institusional nilai VIF = 4.282
- Variabel Kepemilikan Manajerial nilai VIF = 5.595
- Variabel Kepemilikan Institusional nilai VIF = 3.736
- Variabel *Sales Growth* nilai VIF = 1.077
- Variabel *Leverage* nilai VIF = 1.149

Berdasarkan hasil ini, didapat bahwa seluruh variabel yang diteliti sudah memiliki nilai VIF yang ada di bawah 10. Maka, didapat hasilnya tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Yudiaatmaja (2013:82), uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan mengetahui apakah ada perbedaan varian residual penelitian yang satu dengan

penelitian yang sudah ada. Jika muncul tidak sama variannya, maka ada persoalan heteroskedastisitas. Jika terdapat heteroskedastisitas, jadi persamaan yang dihasilkan bukan persamaan yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*). Analisis Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser, dimana nilai signifikansi hitung yang diteliti harus memiliki signifikansi > 0.05.

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

| Model | t | Sig. |
|---------------------------------|------|-------|
| (Constan) | .000 | 1.000 |
| CSR | .000 | 1.000 |
| CSR*Kepemilikan Manajerial | .000 | 1.000 |
| 1 CSR*Kepemilikan Institusional | .000 | 1.000 |
| MANJ | .000 | 1.000 |
| INST | .000 | 1.000 |
| Sales Growth | .000 | 1.000 |
| Leverage | .000 | 1.000 |

Berdasarkan tabel di atas, didapat untuk seluruh independen variabel memiliki nilai signifikansi sebesar 1.000. Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh antara nilai independen variabel dengan nilai residual. Dengan demikian, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Jika muncul korelasi antara sampel yang telah diurutkan, data satu terpengaruh dengan data lainnya. Autokorelasi ada di regresi yang memiliki data yang berkala. Kriteria *Durbin-Watson*:

- a. $DW < -2$ = autokorelasi positif
- b. $DW -2$ sampai $+2$ = tidak terdapat autokorelasi
- c. $DW > + 2$ =terdapat autokorelasi yang negatif

Tabel 4
Analisis Durbin Watson

| Model | R | R Square | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|---------------|
| 1 | .434 ^a | .188 | 1.599 |

Didapat nilai DW = 1.599. Dengan demikian, nilai ini ada di rentang -2 dan dengan +2 jadi tidak ada autokorelasi didata penelitian ini. Hasil dari penelitian ini juga diuji dengan uji *Run Test*, sebagai berikut:

Tabel 5
Analisis Uji Autokorelasi

| | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| Test Value | 1773.71215 |
| Cases < Test Value | 60 |
| Cases >= Test Value | 60 |
| Total Cases | 120 |
| Number of Runs | 66 |
| Z | .917 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .359 |

a. Median

Berdasarkan analisis *run test*, didapat signifikansi = 0.359. Peneliti menemukan hasil penelitian ini memiliki kecenderungan untuk tidak menunjukkan gejala Autokorelasi baik positif maupun negatif.

Uji Hipotesis Untuk H1: CSR Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan

Model persamaan regresi yang di lakukan pengujian di hipotesis ini adalah:

$$KP = \alpha_0 + [\alpha]_1 CSR + \alpha_2 Sal + \alpha_3 Lev + e$$

Dengan taraf kepercayaan 95%, maka hipotesis yang diuji adalah:

- H01:CSR tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
- Ha1:CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Hasil pengujian H1 ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Pengujian H1 ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|-----------------|-----|----------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 11570811532.861 | 3 | 3856937177.620 | 8.822 | .000 ^b |
| Residual | 50713593349.485 | 116 | 437186149.565 | | |
| Total | 62284404882.345 | 119 | | | |

- a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan
b. Predictors: Konstanta, Leverage, Sales Growth, CSR

Untuk Hipotesis 1 dihasilkan nilai signifikansi hitung 0.000, menunjukkan signifikansi dibawah dari 0,05. Jadi, tolak H01 dan terima Ha1, yang artinya CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 7
Analisis Uji Hipotesis Untuk H1
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .431 ^a | .186 | .165 | 20908.99686 |

- a. Predictors: Konstanta, Leverage, Sales Growth, CSR
b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Dalam tabel 7 dihasilkan *R square* sebesar 0.186. Maka:

$$\text{Koefisien Determinan} = R^2 \times 100\%$$

$$\text{Koefisien Determinan} = 0.186 \times 100\%$$

$$\text{Koefisien Determinan} = 18.6\%$$

Dengan demikian, CSR memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan sebesar 18.6%. Penerapan GCG diyakini dapat membuat peningkatan kinerja dari suatu perusahaan. Menurut Dey Report (1994) dan, Kusumawati, Dwi Novi dan Bambang Riyanto (2005) menyatakan GCG sebaiknya penerapannya di jangka waktu lama akan memberikan keuntungan kepada investor dan membuat peningkatan kinerja perusahaan.

Uji Hipotesis Untuk H2: GCG Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan

Model persamaan regresi yang di lakukan pengujian di hipotesis ini adalah:

$$KP = \alpha_0 + [\alpha]_1 CSR + \alpha_2 MANJ + \alpha_3 INST + \alpha_4 SAL + \alpha_5 LEV + e$$

Dengan taraf kepercayaan 95%, maka hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H02: GCG tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Ha2: GCG berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Hasil pengujian H02 ini dapat dilihat dalam tabel 3, dibawah ini:

Tabel 8
Hasil Pengujian H2
ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|-----------------|-----|----------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 11672538287.837 | 5 | 2334507657.567 | 5.258 | .000 ^b |
| Residual | 50611866594.508 | 114 | 443963742.057 | | |
| Total | 62284404882.345 | 119 | | | |

- a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan
b. Predictors: Konstanta, Leverage, Sales Growth, MANJ, INST, CSR

Untuk Hipotesis 2 dihasilkan nilai signifikansi hitung 0.000, yang menunjukkan dibawah dari 0,05. Jadi, tolak H02 dan terima Ha2, artinya GCG berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 9
Analisis Uji Hipotesis Untuk H2

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .433 ^a | .187 | .152 | 21070.44713 |

- a. Predictors: Konstanta, Leverage, Sales Growth, MANJ, INST, CSR
b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Dalam tabel 9 dihasilkan R *square* sebesar 0.188. Maka:

$$\text{Koefisien Determinan} = R^2 \times 100\%$$

$$\text{Koefisien Determinan} = 0.187 \times 100\%$$

$$\text{Koefisien Determinan} = 18.7\%$$

Dengan demikian, pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan adalah sebesar 18.7%.

GCG adalah cara yang digunakan dalam meyakinkan investor perusahaan akan di perolehnya *return* atas investasi yang telah dilakukan (Shleifer dan Vishny, 1997). Orang yang menggunakan GCG akan lebih tertarik dengan adanya kebutuhan untuk menggunakan CSR dikarenakan CSR dan GCG memiliki falsafah yang serupa. CSR berkaitan dengan kewajiban *corporate* dengan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dan CSR merupakan kegiatan yang dilakukan *corporate* dalam menaikkan kesejahteraan masyarakat umum di samping kegiatan *corporate*.

Uji Hipotesis Untuk H3: GCG Tidak Memoderasi CSR Terhadap Kinerja Perusahaan

Model persamaan regresi yang dilakukan pengujian di hipotesis ini adalah:

$$KP = \alpha_0 + [\alpha_1 \text{ CSR} + \alpha_2 \text{ [C]} \wedge * \text{ MANJ} + \alpha_3 \text{ [CSR]} \wedge * \text{ INST} + \alpha_4 \text{ MANJ} + \alpha_5 \text{ INST} + \alpha_6 \text{ SAL} + \alpha_7 \text{ LEV} + e$$

Dengan taraf kepercayaan 95%, maka hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H03: GCG tidak dapat memoderasi CSR terhadap kinerja perusahaan

Ha3: GCG memoderasi CSR terhadap kinerja perusahaan

Tabel 10
Hasil Pengujian H3

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|-----------------|-----|----------------|-------|-------------------|
| Regression | 11716474305.293 | 7 | 1673782043.613 | 3.707 | .001 ^b |
| Residual | 50567930577.052 | 112 | 451499380.152 | | |
| Total | 62284404882.345 | 119 | | | |

- a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan
- b. Predictors: Konstanta, Leverage, Sales Growth, CSR*Kepemilikan Manajerial, INST, CSR, CSR*Kepemilikan Institusional, MANJ

Untuk Hipotesis 3 dihasilkan nilai signifikansi hitung 0.001, menunjukkan taraf signifikansi dibawah dari 0,05. Jadi, tolak H03 dan terima Ha3, artinya GCG memoderasi CSR terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 11
Analisis Uji Hipotesis Untuk H3
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .434 ^a | .188 | .137 | 21248.51478 |

- a. Predictors: Konstanta, Leverage, Sales Growth, CSR*Kepemilikan Manajerial, INST, CSR, CSR*Kepemilikan Institusional, MANJ
- b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Dalam tabel 11 dihasilkan R *square* sebesar 0.188. Maka:

$$\text{Koefisien Determinan} = R^2 \times 100\%$$

$$\text{Koefisien Determinan} = 0.188 \times 100\%$$

$$\text{Koefisien Determinan} = 18.8\%$$

Dengan demikian, pengaruh GCG yang memoderasi CSR terhadap kinerja perusahaan adalah sebesar 18.8%.

Ini berkaitan terhadap penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Retno Kusuma Dewi & Bambang Widagdo (2012) dengan judul "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan" yang dimana variabel GCG memoderasi variabel CSR terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian ini di buat untuk mengetahui nilai p-value dengan signifikansi alfa = 0,0.5.

Tabel 12
Hasil Pengujian Hipotesis

| Path | | | | Std. Estimate | p-value |
|------|----------------------------|---|----|-----------------|---------|
| H1 | CSR | → | KP | 20908.9968 6 | 0.000 |
| H2 | GCG | → | KP | 21070.4471 3 | 0.000 |
| H3 | GCG mod erasi CSR | → | KP | 21248.5147 8 | 0.001 |

| R Square | Adjusted R Square | Kesimpulan |
|----------|-------------------|---------------------|
| 0.431 | 0.431 | positif, signifikan |
| 0.187 | 0.152 | positif, signifikan |
| 0.188 | 0.137 | positif, signifikan |

Tabel 13
Hasil Pengujian Variabel Kontrol

| Path | | | Std. Estimate | p-value |
|------|---|----|---------------|---------|
| SAL | → | KP | 0.082 | 0.372 |
| LEV | → | KP | -0.179 | 0.051 |

| R Square | Adjusted R Square | Kesimpulan |
|----------|-------------------|---------------------------|
| 0.007 | 0.002 | positif, tidak signifikan |
| 0.031 | 0.024 | positif, tidak signifikan |

Simpulan dan Saran

Simpulan

Di tahun 2015-2017 banyak perusahaan terdaftar di BEI sudah banyak menggunakan CSR. Hal ini berlandaskan dari penelitian yang mengambil sampel 40 dari 140 perusahaan di BEI pada tahun 2015-2017 sudah melakukan praktek CSR. Perusahaan melakukan CSR, serta lingkungan kegiatan manajemen karena mereka mengharapkan untuk mendorong inovasi dan meningkatkan kinerja sosial

perusahaan (Păunescu, 2014). CSR dan kinerja perusahaan yang mempunyai hubungan positif membuktikan bahwa biaya eksplisit perusahaan bukan biaya tersembunyi untuk pemangku kepentingan. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam praktik CSR akan jauh lebih rendah daripada manfaat *corporate social responsibility* (Porter dan Kramer, 2002). Jadi, jika perusahaan memperlakukan *corporate social responsibility* dengan serius, mereka meningkatkan biaya dengan daya saing dan mengurangi biaya yang tersembunyi bagi para pemangku kepentingan. Perundang-undangan di Indonesia sudah mengatur CSR dijelaskan bagaimana cara perusahaan mengatur tanggung jawab sosial dan juga dengan lingkungan hidup. Penerapan CSR di Indonesia masih belum berjalan dengan tepat karena masih banyak perusahaan yang belum melaksanakan CSR. Maka perlu dibentuknya badan khusus atau dewan yang koordinatif dengan tujuan untuk mengawasi pelaksanaan CSR di Indonesia.

Kerbatasan

Keterbatasannya adalah: 1. Jumlah sampel yang dibatasi hanya 40 perusahaan manufaktur. 2. Jumlah populasi dibatasi hanya 144 perusahaan manufaktur.

Saran

Hendaknya: 1. Jumlah sampel agar jangan dibatasi hanya kelompok industri tertentu saja, 2. Sampel perusahaan yang digunakan lebih baik memakai sampel yang luas secara internasional. Jadi lebih banyak perusahaan yang di uji.

Daftar Pustaka

- Arifulsyah, H., & Nurulita, S., (2016). "Analisis Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Financial Performance Dengan Financial Leverage Dan Company Size Sebagai Variabel Moderating", *Ekspansi*, Vol. 8, No. 1 (Mei 2016), pp. 61 – 75.
- Anggraini, R. R. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan". *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang, 23-26 Agustus.
- Basuony, M.A.K., Elseidi, R.I., & Mohamed, E.A.K. (2014). "The Impact Of Corporate Social Responsibility On Firm Performance: Evidence Form A Mena Country", *Corporate Ownership & Control*, Volume 12, Issue 1, 2014, pp. 761-774.
- Barnett, M. and Salomon, R. (2012), "Does it pay to be really good? Addressing the shape of the relationship between social and financial performance", *Strategic Management Journal*, Vol. 33, No. 11, pp. 1304-1320.
- Berete, M. (2011). Relationship between Corporate Social Responsibility and Financial Performance in the Pharmaceutical Industry, *Unpublished Ph.D. dissertation, Walden University*.
- Barnea, Amir & Amir Rubin. (2006). "Corporate Social Responsibility as a Conflict between Shareholders". *Paper presented to EFA 2006 Zurich Meeting*, Swiss, Europe.
- Castelo, M. and Lima, L. 2006. Corporate social responsibility and resource-based perspectives, *Journal of Business Ethics*, 69: 32-11
- Dewi, R. K., & Widagdo, B. (2012). "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan", *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol 2, No 1. Pp. 81-97.
- Dabas, C.S. (2011). Doing well by doing good or doing smart? antecedents and outcomes of corporate social performance, *Unpublished Ph.D. dissertation*. Michigan State University.
- Eksandy, A. (2018). "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia", *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 1, Januari 2018, pp. 1-10. <http://dx.doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Friedman, Andrew L. (2006). *Stakeholders: Theory and Practice*. Oxford: Oxford University Press.
- Gunawan, T. & Sutiono, F. (2018). "Pengujian Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan", *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol.3, No.1, Juni 2018, pp. 21-30.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS.
- Harjoto, M., Laksmana, I. and Lee, R. (2015), "Board diversity and corporate social responsibility", *Journal of Business Ethics*, Vol. 132 No. 4, pp. 641-660.
- Kholida, N., & Susilo, D. E. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2018). Seminar Nasional Ekonomi & Bisnis Dewanatara Call For Paper 2019 <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/i>

- ndex.php/SNEB/issue/view/46 Hal. 79 - 88.
- Kamil, Ahmad dan Antonius Herusetya. 2012. Pengaruh karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Media Riset Akuntansi*. Vol 2, No. 1.
- Haniffa, R.M., dan T.E. Cooke (2005), "The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting", *Journal of Accounting and Public Policy* 24, pp. 391-430.
- Jenkins, L. (2005). Mazimzing Range of Motion In Older Adult. *The Journal on Active Aging*. January February, 50-5.
- Kabir, R. & Thai, H.M. (2017) "Does corporate governance shape the relationship between corporate social responsibility and financial performance?" ,*Pacific Accounting Review*, Vol. 29 Issue: 2, pp.227-258, <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2016-0091>.
- Khanifar, H., Nazari, K., Emami, M., & Soltani, H. A. (2012). Impacts Corporate Social Responsibility Activities On Company Financial Performance. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research in Business*, 3(9), 583-592.
- Liu, Y., Miletkov, M.K., Wei, Z. and Yang, T. (2015), "Board independence and firm performance in China ", *Journal of Corporate Finance*, Vol. 30, pp. 223-244.
- La Porta, R., Silanes, F.L.D., Shleifer, A., and Vishny, R.W. (1997). "Legal Determinants of External Finance", *The Journal Of Finance*, Vol. LII, No. 3.
- Maignan, I., & Ferrell, O. C. (2004). Corporate Social Responsibility and Marketing: An Integrative Framework. *Journal of the Academy of Marketing Science*. Volume 32, No. 1, pages 3-19. DOI: 10.1177/0092070303258971.
- Porter, E.M. & Kramer, R.K. (2006). Strategy & Society, The Link Between Competitive Advantage and Corporate Social Responsibility. *Harvard Business Review*, December 2006
- Păunescu, C. (2014). "Current trends in social innovation research: social capital, corporate social responsibility, impact measurement", *Management & Marketing, Challenges for the Knowledge Society*, Vol.9, No. 2, pp. 105-118.
- Radjab, E. & Jam'an, A. (2017). *Metodologi penelitian bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Suhadak, Kurniaty, Handayani, S.R., and Rahayu, S.M. (2019). "Stock return and financial performance as moderation variable in influence of good corporate governance towards corporate value", *Asian Journal of Accounting Research*, Vol. 4 No. 1, 2019, pp. 18-34. <https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2018-0021>.
- Simionescu, L., & Gherghina, Ş. (2014). Corporate Social Responsibility And Corporate Performance: Empirical Evidence From A Panel Of The Bucharest Stock Exchange Listed Companies. *Management & Marketing Challenges for the Knowledge Society*, Vol. 9, No. 4, pp. 439-458.
- Sutantoputra, A.W. (2009). "Social disclosure rating system for assessing firms' CSR reports", *Corporate Communications: An International Journal*", Vol. 14 Iss 1 pp. 34 – 48 <http://dx.doi.org/10.1108/13563280910931063>
- Sutantoputra, A. W. (2009). Social Disclosure Rating System For Assessing Firms Corporate Social Responsibility Reports. *Corporate Communications: An International*

- Journal*, Volume 14, Number 1, 2009, pp. 34-48(15).
- Sayekti, Y. dan L. S. Wondabio.(2007). "Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient". *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar, 26-28 Juli.
- Stroup, M.A., Neubert, R.L., and Anderson, J. (1987). Doing good, doing better: Two views of social responsibility. *Business Horizons*, Vol. 30, issue 2, 22-25.
- Veno, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Go Public. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol 19, No 1 Halaman 95-112.
- Wati, L. N., Syahdam, G. R., & Prambudi, B. (2019).Peran Pengungkapan CSR Dan Mekanisme GCG Pada Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ecodemica*, Vol. 3 Halaman 98-110.
- Yuan, W., Bao, Y., & Verbeke, A. (2011). "Integrating CSR Initiatives in Business: An Organizing Framework", *Journal of Business Ethics*, pp. 101:75 – 92. DOI 10.1007/s10551-010-0710-z.
- Yang, F. J., Lin, C. W., & Chang, Y. N. (2010).The linkage between corporate social performance and corporate financial performance. *African Journal of Business Management*, 4(4), 406-413.